

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012). Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Triandaru & Totok, 2009). Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional (Javaid *et al.*, 2011).

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang sangat strategis, dalam pasal 4 undang-undang Perbankan Tahun 1992, tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Efisien dan optimalnya

penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyni, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat (Audhya, 2014). Oleh karena itu bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on Asset* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013). Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper & Ambar, 2011).

Sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dalam memberikan kredit, sector perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin banyak dana bank, maka semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktifitas operasional bank

dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012). DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Bank apabila mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Kecukupan modal tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari asset yang berisiko. Secara teori bank yang mempunyai CAR di atas 8% sangat baik karena bank mampu menanggung risiko yang timbul (Armelia, 2011).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu jenis risiko bank adalah risiko kredit dimana termasuk didalamnya adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009).

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam

bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, sehingga menimbulkan resiko yang harus ditanggung oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya. 2009). Semakin tinggi LDR suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak meningkatkan profit (ROA) dengan kata lain LDR yang tinggi bisa menurunkan profitabilitas (ROA).

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan, sehingga dapat diketahui baik dan buruk keadannya. NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. *Rasio Net Interest Margin* ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sukma (2009) dan Rahmi (2011).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan pengembangan penelitian yaitu menggunakan obyek penelitian.

Dari latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional.”

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel dependennya adalah Profitabilitas (Return On Asset) sedangkan variabel independennya terdiri dari Dana pihak Ketiga, Kecukupan Modal, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin*
2. Periode penelitian hanya 6 tahun (2012-2017)
3. Objek penelitian pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
4. Apakah *Loan to Desposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
5. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tentang :

1. Menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA).
2. Menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas (ROA).
5. Menganalisis pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas (ROA).

E. Manfaat Penelitian

1. Dalam bidang teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

2. Dalam bidang praktik

- a. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan pengembangan perusahaan.
- b. Memberikan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.